

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengetahuan merupakan hasil dari proses belajar yang diperoleh seseorang melalui pengalaman, pendidikan, atau informasi yang diterima dari berbagai sumber. Menurut Bloom (1956), pengetahuan mencakup kemampuan kognitif yang terdiri dari enam tingkatan, yaitu mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta (Arifin et al., 2023). Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui melalui pengalaman atau pemahaman tentang suatu hal (Herwati et al., 2023). Sementara itu, minat diartikan sebagai kecenderungan seseorang untuk memberikan perhatian dan keterlibatan yang tinggi terhadap suatu objek, aktivitas, atau bidang tertentu. Minat berperan penting dalam menentukan pilihan individu terhadap suatu profesi atau bidang studi yang akan ditekuni (Siregar, 2020).

Jurusan kesehatan gigi merupakan salah satu bidang dalam ilmu kesehatan yang berfokus pada pencegahan, diagnosis, dan perawatan kesehatan gigi dan mulut. Minat siswa dalam memilih jurusan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengetahuan tentang bidang kesehatan gigi, persepsi terhadap prospek kerja, serta dukungan lingkungan, termasuk orang tua dan tenaga pendidik (Sutomo et al., 2020). Menurut penelitian Harsyaf dan Yandi (2018), faktor pendidikan dan pengetahuan sangat berpengaruh dalam membentuk sikap seseorang terhadap kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan yang baik mengenai kesehatan gigi dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya bidang ini dan mendorong mereka untuk tertarik menekuni profesi di bidang kesehatan gigi (Nuratni et al., 2024).

Tingkat pendidikan juga berperan dalam membentuk interpretasi informasi yang diterima, sehingga memengaruhi pemahaman dan minat seseorang dalam memilih jurusan atau profesi tertentu (Kurniawati dan Hartarto, 2022). Seseorang dengan wawasan yang luas akan lebih cenderung memiliki sikap positif terhadap pendidikan kesehatan gigi dan mempertimbangkan bidang ini sebagai pilihan studi maupun karier masa depan (Rama, Suwargiani dan Susilawati, 2017). Namun,

rendahnya pengetahuan siswa mengenai profesi di bidang kesehatan gigi dapat menjadi hambatan dalam meningkatkan minat terhadap jurusan ini, yang pada akhirnya berdampak pada ketersediaan tenaga kesehatan gigi di Masyarakat (Augustianny, 2025).

Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia masih tergolong tinggi, yaitu mencapai 56,9% pada penduduk usia ≥ 3 tahun. Meskipun terjadi sedikit penurunan dibandingkan data Riskesdas 2018 (57,6%), angka ini tetap menunjukkan bahwa lebih dari separuh masyarakat Indonesia mengalami keluhan gigi dan mulut. Sementara itu, proporsi masyarakat yang menyikat gigi dua kali sehari pada waktu yang benar (setelah sarapan dan sebelum tidur) hanya sebesar 6,2%, meskipun sudah mengalami peningkatan dari angka 2,8% pada tahun 2018.

Khusus di Provinsi Jawa Barat, SKI 2023 tidak mempublikasikan angka prevalensi per kabupaten secara rinci, namun disebutkan bahwa prevalensi masalah gigi dan mulut di provinsi ini berada di atas rata-rata nasional, sehingga dapat diperkirakan angka di Kabupaten Garut masih berkisar di atas 56%. Dengan mempertimbangkan hasil Riskesdas sebelumnya yang mencatat angka kerusakan gigi di Garut sebesar 57,61%, serta rendahnya proporsi menyikat gigi yang benar, dapat disimpulkan bahwa perilaku pemeliharaan kesehatan gigi di daerah ini masih memerlukan perhatian khusus.

Rendahnya kesadaran dan perilaku masyarakat dalam menjaga kesehatan gigi menunjukkan pentingnya peningkatan jumlah dan peran tenaga kesehatan gigi profesional. Namun demikian, minimnya informasi mengenai jurusan atau pendidikan kesehatan gigi di tingkat SLTA (Sekolah Lanjutan Tingkat Atas) turut menjadi hambatan dalam menarik minat siswa untuk melanjutkan pendidikan di bidang ini. Oleh karena itu, diperlukan upaya sosialisasi dan promosi yang lebih masif mengenai prospek dan peran penting profesi di bidang kesehatan gigi.

Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah siswa Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) di Kabupaten Garut pada tahun ajaran terbaru mencapai puluhan ribu, dengan mayoritas memilih jurusan umum seperti Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), serta program kejuruan yang populer seperti

Teknik dan Bisnis. Namun, minat terhadap jurusan di bidang kesehatan, khususnya kesehatan gigi, masih tergolong rendah. Survei awal yang dilakukan pada 10 Februari 2025 di tiga SLTA di Kabupaten Garut menunjukkan bahwa hanya sekitar 20% siswa yang memiliki pengetahuan tentang jurusan kesehatan gigi. Lebih lanjut, minat untuk melanjutkan studi di bidang ini juga masih rendah, dengan hanya 15% siswa yang mempertimbangkan jurusan tersebut sebagai pilihan karier mereka. Kurangnya minat ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya sosialisasi mengenai prospek kerja di bidang kesehatan gigi, keterbatasan informasi terkait institusi pendidikan yang menawarkan program studi ini, serta anggapan bahwa bidang kesehatan gigi kurang menarik dibandingkan jurusan lain yang lebih umum dikenal. Ketersediaan fasilitas pendidikan di daerah juga dapat menjadi faktor yang memengaruhi pilihan siswa dalam menentukan arah pendidikan mereka setelah lulus dari SLTA. Diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan kesadaran dan minat siswa terhadap bidang kesehatan gigi, seperti melalui kampanye edukasi, seminar karier, serta kolaborasi antara institusi pendidikan dan tenaga profesional di bidang kesehatan gigi.

(Ni'mah & Ratnawati, 2022). Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah siswa Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) di Kabupaten Garut pada tahun ajaran terbaru mencapai puluhan ribu, dengan mayoritas memilih jurusan umum seperti Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), serta program kejuruan yang populer seperti Teknik dan Bisnis. Namun, minat terhadap jurusan di bidang kesehatan, khususnya kesehatan gigi, masih tergolong rendah.

Pra Penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 28 Februari 2025 terhadap 20 orang siswa SLTA kelas XII di Kabupaten Garut dinyatakan 45% yang mengetahui jurusan kesehatan gigi, dan dinyatakan 15% yang berminat untuk melanjutkan ke Jurusan Kesehatan Gigi.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai "Gambaran Pengetahuan dan Minat Siswa SLTA kelas XII terhadap Jurusan Kesehatan Gigi di Kabupaten Garut"

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran pengetahuan dan minat siswa SLTA kelas XII terhadap jurusan kesehatan gigi di Kabupaten Garut?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran pengetahuan dan minat siswa SLTA kelas XII terhadap jurusan kesehatan gigi di Kabupaten Garut.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengetahui pengetahuan siswa SLTA kelas XII mengenai jurusan kesehatan gigi di Kabupaten Garut.

1.3.2.2 Mengetahui minat siswa SLTA kelas XII dalam memilih jurusan kesehatan gigi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Siswa

Sebagai bahan informasi bagi siswa SLTA kelas XII dalam memahami lebih lanjut tentang jurusan kesehatan gigi serta prospek karier di bidang tersebut.

1.4.2 Bagi Sekolah

Sebagai referensi bagi pihak sekolah dalam memberikan sosialisasi atau bimbingan karier mengenai bidang kesehatan gigi kepada siswa.

1.4.3 Bagi Institusi Pendidikan Kesehatan Gigi

Sebagai bahan pertimbangan bagi institusi pendidikan jurusan kesehatan gigi untuk meningkatkan promosi dan edukasi kepada siswa SLTA kelas XII terkait bidang studi dan peluang kerja di bidang kesehatan gigi.

1.5 Keaslian Penelitian

Sepengetahuan penulis, penelitian mengenai gambaran pengetahuan dan minat siswa SLTA kelas XII terhadap jurusan kesehatan gigi di Kabupaten Garut belum pernah dilakukan sebelumnya. Namun, terdapat beberapa penelitian serupa yang membahas topik terkait, seperti pengetahuan dan minat siswa terhadap jurusan kesehatan serta faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan jurusan. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian ini:

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

NO	Judul	Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Jurusan Kesehatan oleh Siswa SMK	(Setiawan, 2022)	Persamaan terdapat pada variabel minat siswa terhadap jurusan kesehatan	Perbedaan terletak pada lokasi penelitian, sasaran penelitian (SMK), serta fokus yang lebih luas pada jurusan kesehatan secara umum, bukan hanya kesehatan gigi
2	Hubungan Pengetahuan dengan Minat Siswa terhadap Jurusan Kesehatan di SMA	(Rahmawati & Prasetyo, 2023)	Persamaan terdapat pada variabel pengetahuan dan minat siswa serta metode pengumpulan data menggunakan kuesioner	Perbedaan terdapat pada lokasi penelitian dan fokus penelitian yang lebih umum pada jurusan kesehatan, bukan secara spesifik kesehatan gigi
3	Persepsi Siswa terhadap Prospek Kerja di Bidang Kesehatan Gigi	(Fadilah, 2021)	Persamaan terdapat pada variabel minat siswa dan prospek studi di bidang kesehatan gigi	Perbedaan terdapat pada metode penelitian yang menggunakan wawancara mendalam serta fokus pada prospek karier dibandingkan minat awal siswa